

HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DAN PERAN KADER DENGAN CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADABALITA DI DAERAH PESISIR WILAYAH KERJA PUSKEMAS LUAS KABUPATEN KAUR

Wulandari¹, Fikitri Marya Sari¹, Novega², Dwi Hermawati³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu

²Prodi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Bhakti Husada

³Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ratu Samban

corresponding author: wulandari@unived.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan : Imunisasi merupakan salah satu cara paling efektif untuk mengendalikan dan memberantas penyakit menular yang dapat mengakibatkan kematian. Imunisasi memberikan dampak signifikan, dan strategi terbaik untuk menurunkan angka kematian pada anak. Terjadi peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada tahun 2022, sebesar 99,6%, namun tidak merata di setiap wilayah. *Universal Child Immunization (UCI)* Provinsi Bengkulu sebesar 87%. Sedangkan cakupan UCI di Kabupaten Kaur masih rendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, yaitu berada pada urutan ke 9 dari 10 Kabupaten/Kota yaitu sebesar 79%.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran petugas kesehatan dan peran kader dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada Balita di daerah pesisir wilayah kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode analitik deskriptif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia ≥ 13 bulan-24 Bulan di Puskesmas Luas Kabupaten Kaur yang berjumlah 77 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

Hasil : hasil penelitian menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan baik sebesar 70,1%, peran kader kesehatan kurang sebesar 44%, dan sebesar 68,8% cakupan imunisasi dasarnya tidak lengkap. Berdasarkan uji statistic menggunakan uji chi square, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan ($p=0,049$) dan peran kader ($p=0,036$) dengan cakupan imunisasi dasar lengkap.

Kesimpulan : Disarankan kepada petugas kesehatan dan kader untuk meningkatkan promosi kesehatan kepada ibu hamil dan ibu balita tentang pentingnya imunisasi dasar pada saat posyandu, atau media elektronik.

ABSTRACT

Introduction: Immunisation is one of the most effective ways to control and eradicate infectious diseases that can lead to death. Immunisation has a significant impact and is the most effective strategy for reducing child mortality. Although Indonesia achieved a 99.6% coverage rate for complete basic immunisation by 2022, this was not evenly distributed across regions. Universal Child Immunisation (UCI) coverage in Bengkulu Province is 87%. Meanwhile, UCI coverage in Kaur Regency remains low compared to other districts/cities in Bengkulu Province, ranking 9th out of 10 with 79% coverage.

Objective: This study aims to determine the role of health workers and the role of cadres with complete basic immunisation coverage in toddlers in coastal areas of the working area of Puskesmas Luas Kaur Regency.

Methods: This study used a descriptive analytical method with a cross-sectional design. The study population comprised all mothers with toddlers aged 13–24 months at Puskesmas Luas

in Kaur Regency, totalling 77 respondents. The study used a total sampling technique for its sample.

Results: the results showed that the role of health workers was good at 70.1%, the role of health cadres was less at 44%, and 68.8% of basic immunisation coverage was incomplete. Based on statistical tests using the chi square test, the results showed that there was a relationship between the role of health workers ($p=0.049$) and the role of cadres ($p=0.036$) with complete basic immunisation coverage.

Conclusion: It is recommended to health workers and cadres to increase health promotion to pregnant women and mothers of toddlers about the importance of basic immunisation during posyandu, or electronic media.

Keywords: Role of Health Workers, Role of Cadres, Complete Basic Immunisation Coverage

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu tindakan paling efektif dalam mengendalikan dan memberantas penyakit menular yang berbahaya dan mematikan. Imunisasi bermanfaat terutama bagi anak-anak sebagai metode pencegahan dini dari berbagai risiko kesehatan sejak dini (Kemenkes RI, 2022).

Data WHO tahun 2021, menunjukkan sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dari tahun 2019 dan jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak 2017 sampai tahun 2021 adalah 1,525,936 anak (Kemenkes RI, 2023). Selanjutnya data WHO tahun 2023 sebanyak 14,3 juta anak tidak mendapatkan imunisasi (Darmayanti, Putu Ayu Ratna. dkk, 2025). Hanya Enam provinsi yang berhasil mencapai target nasional sebesar 93,6% di tahun 2021 dan lebih dari 1,7 juta anak belum mendapat imunisasi rutin pada 2019- 2021 (Kemenkes RI, 2022).

Data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan proporsi jenis imunisasi dasar pada anak umur 12-23 bulan di Indonesia untuk HB0 (85,3%), BCG 85,6%, DPT- HBHib lengkap (73,9%), Polio lengkap (42,4%) dan Campak-Rubella (MR) 64,8%. Sedangkan proporsi jenis imunisasi dasar pada anak umur 12-23 bulan untuk di provisnsi Bengkulu menunjukkan HB0 (85,6%), BCG (91,7%), DPT- HBHib lengkap

(83,8%), Polio lengkap (39,9%), dan Campak-Rubella (MR) (66,5%). (Kemenkes RI 2023).

Cakupan Pelayanan Kesehatan bayi salah satunya pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1-3, Polio 1-4, Campak) di Provinsi Bengkulu tahun 2022 sebesar 94%, sedangkan Kabupaten Kaur sebesar 73%. Persentase Desa/Kelurahan UCI Tahun 2022 di Provinsi Bengkulu terdapat 1.513 desa/kelurahan, dimana 1.310 (87%) desa termasuk dalam desa/kelurahan UCI. Desa/kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) adalah Desa/Kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap (Dinkes Provinsi Bengkulu Tahun 2024)

Cakupan desa/kelurahan UCI tertinggi adalah Kabupaten Lebong yaitu mencapai (100%) dan yang terendah adalah Kabupaten Seluma yaitu sebesar (70%), sedangkan kabupaten Kaur cakupan *Universal Child Immunization* (UCI) sebesar 79% (Dinkes Provinsi Bengkulu Tahun 2024). Sedangkan laporan Puskesmas Luas Kabupaten Kaur menunjukkan angka ketercapaian UCI (*Universal Child Immunization*) sebesar 27,8% angka ini masih sangat rendah dan belum memenuhi target Renstra tahun 2023 sebesar 100% (Puskesmas Luas, 2024).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan orang tua/pengasuh belum membawa anak mereka untuk memperoleh

imunisasi lengkap diantaranya petugas kesehatan seringkali kesulitan dalam menanggapi dan mengubah pendirian orang tua yang ragu dan tidak mengizinkan anak mereka divaksin. Ada juga orang tua yang melaporkan bahwa petugas kesehatan tidak memberi konseling, dan pemberian informasi bergantung pada inisiatif orang tua untuk bertanya atau meminta informasi. Selain itu kader perlu mengelola prioritas mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan program, dan promosi imunisasi seringkali tidak sempat dilakukan karena banyaknya kegiatan yang menuntut perhatian Kader di lapangan (Kemenkes RI, 2022).

Hasil penelitian Imas Nurhasanah, Deasy Febriyanty, Dwi Nurmawaty, dan Ade Heryana tahun 2025 berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* $0,035 < 0,05$, artinya terdapat hubungan antara peran kader kesehatan dengan imunisasi dasar lengkap. Penelitian Cut Rahma Huswatul Hasanah, Agustina, dan Wardati (2024) hasil analisis bivariat menunjukkan peran petugas kesehatan (*p-value*:0,005), dengan pemberian Imunisasi dasar lengkap.

Studi awal di Puskesmas Luas menunjukkan dari 10 orang ibu yang

memiliki Balita 3 diantaranya memiliki cakupan imunisasi dasar tidak lengkap. Tiga orang ibu yang imunisasi balitanya tidak lengkap menyatakan bahwa peran kader posyandu dan petugas kesehatan kurang baik, dikarena kader dan petugas kesehatan kurang aktif memberikan informasi terkait posyandu dengan ibu balita. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dan peran kader dengan cakupan imunisasi dasar di pada balita di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskemas Luas Kabupaten Kaur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia $\geq 13-24$ Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur tahun 2025 yang berjumlah 77 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Analisis data penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*.

HASIL

Tabel 1 Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Cakupan Imunisasi Dasar		
Tidak Lengkap	53	68,8
Lengkap	24	31,2
Jumlah	77	100
Peran Petugas Kesehatan		
Kurang	23	29,9
Baik	54	70,1
Jumlah	77	100
Peran Kader		
Kurang	44	57,1
Baik	33	42,9
Jumlah	77	100

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar dari responden 68,8% memiliki cakupan imunisasi dasar tidak lengkap. Sebagian besar dai responden menyatakan peran

petugas kesehatan baik sebanyak 70,1%, dan sebagian besar dari responden menyatakan peran kader kurang baik sebesar 57,1%.

Tabel 2
Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Cakupan Imunisasi Dasar di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Kaur Tahun 2025

Peran Petugas Kesehatan	Cakupan Imunisasi Dasar				Total		χ^2	<i>p</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
Kurang	20	87,0	3	13,0	23	100	3,890	0,049
Baik	33	61,1	21	38,9	54	100		
Total	53	68,8	24	31,2	77	100		

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan dari 23 responden yang menyatakan peran petugas kesehatan kurang baik memiliki cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 20 (87%) dan cakupan imunisasi dasar lengkap

sebanyak 3 (13%). Selanjutnya dari 54 responden yang menyatakan peran petugas baik memiliki cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 33 (61,1%) dan yang memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 21 (38,9%).

Tabel 3
Hubungan Peran Kader Dengan Cakupan Imunisasi Dasar di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Kaur Tahun 2025

Peran Kader	Cakupan Imunisasi Dasar				Total		χ^2	<i>p</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
Kurang	35	79,5	9	20,5	44	100	0,035	4,390
Baik	18	54,5	15	45,5	33	100		
Total	53	68,8	24	31,2	77	100		

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan dari 44 responden yang menyatakan peran kader kurang baik memiliki cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 35 (79,5%) dan yang memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap

sebanyak 9 (20,5%). Selanjutnya dari 33 responden yang menyatakan peran petugas baik memiliki cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 18 (54,5%) dan yang memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 15 (45,5%).

PEMBAHASAN

Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur

Hasil penelitian menunjukkan dari 23 responden yang menyatakan peran petugas kesehatan kurang baik memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 13%. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu memahami bahwa imunisasi memiliki manfaat yang baik untuk kekebalan tubuh pada balita, selain itu ibu memahami efek samping dari imunisasi sehingga ketika anak mengalami demam setelah divaksin ibu tidak merasa cemas. Selain itu ibu juga didukung oleh peran kader yang baik selalu mengingatkan ibu untuk berangkat ke posyandu dan suami atau keluarga mau mengantarkan ibu ke posyandu untuk membawa balita imunisasi.

Selanjutnya dari 54 responden yang menyatakan peran petugas baik memiliki cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 33 (61,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi dasar pada balita selain peran petugas kesehatan diantaranya, ibu balita tidak tahu manfaat dan efek samping imunisasi, ibu balita cemas ketika anak mengalami demam saat imunisasi, peran kader kesehatan kurang baik, sikap ibu, dan dukungan keluarga yang kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi dasar pada balita di daerah pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur. Penelitian ini memiliki makna bahwa semakin baik peran petugas kesehatan maka cakupan imunisasi dasar pada balita akan semakin lengkap dan sebaliknya jika peran petugas kesehatan kurang baik maka cakupan imunisasi dasar pada balita tidak lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikrimah Pohan, A, Iprida Harahap, Anto J. Hadi tahun 2023, dimana peran petugas

kesehatan berhubungan signifikan terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan nilai $p = 0,008 < 0,05$. Artinya bahwa peran petugas kesehatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan. Kelengkapan imunisasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktornya adalah peran tenaga kesehatan. Ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan program imunisasi di masyarakat (Pohan I, Harahap I, Hadi, A.J, 2023).

Selain itu penelitian Rizki Hidayat, Tita Septi Handayani, T., Handi Rustandi (2023) juga menunjukkan ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan nilai $p = 0,031 < \alpha = 0,05$. Penelitian oleh Elmaniar, Elwan Candra, Berta Afriani tahun 2024 menunjukkan Hasil uji *chi Square* didapatkan p value $0,010 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi dasar di Desa Kota Batu Wilayah Kerja Puskesmas Warkuk Ranau Selatan Kabupaten OKU Selatan tahun 2023.

Penelitian Agil Pratiwi, Farrah Fahdhienie, Riza Septiani (2024) menunjukkan ada hubungan peran petugas kesehatan dengan p -value 0,000, dengan imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Petugas kesehatan adalah individu yang terlibat dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Mereka memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Sagita Y,D, Dkk 2020). Peran petugas kesehatan sangat penting dalam rangka meningkatkan cakupan imunisasi dan memberikan informasi serta sosialisasi tentang manfaat imunisasi dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Untuk mencegah kesakitan dan kematian,

petugas imunisasi dapat berperan aktif dalam pemberian imunisasi (Falawati, 2020).

Penilaian kualitatif terhadap situasi imunisasi menunjukkan bahwa saat konseling petugas kesehatan sering memberi informasi yang tidak konsisten terkait dengan jenis vaksin, manfaat imunisasi, dan efek samping yang umum dialami setelah balita imunisasi. Petugas kesehatan seringkali kesulitan dalam menanggapi dan mengubah pendirian orang tua yang ragu dan tidak mengizinkan anak mereka divaksin. Ada juga orang tua yang melaporkan bahwa petugas kesehatan tidak memberi konseling, dan pemberian informasi bergantung pada inisiatif orang tua untuk bertanya atau meminta informasi. Petugas kesehatan juga perlu memiliki keterampilan khusus untuk menjelaskan tentang imunisasi secara sederhana dengan menggunakan istilah-istilah umum dan bahasa lokal agar orang tua dapat dengan mudah memahami informasi yang diberikan (Kemenkes RI, 2022).

Hubungan Peran Kader Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 responden menyatakan peran kader kurang baik memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 20,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun peran kader kurang baik, namun ibu mengetahui manfaat imunisasi bagi balitanya. Ibu juga mengetahui informasi seputar pentingnya imunisasi dari petugas kesehatan.

Selanjutnya dari 33 responden menyatakan peran kader yang baik memiliki cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebesar 54,5%. Kader Posyandu memiliki peranan yang sangat dalam mengingatkan ibu balita agar mau datang ke posyandu untuk melakukan imunisasi. Namun peran kader posyandu bukanlah

satu-satunya banyak faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap faktor lain diantaranya adalah peran petugas kesehatan yang kurang baik, pengetahuan ibu yang kurang baik, atau ibu tidak membawa anak ke posyandu karena ibu sibuk bekerja seperti pergi ke kebun.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara peran kader dengan cakupan imunisasi dasar pada balita di daerah pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur. Penelitian ini memiliki makna bahwa semakin baik peran kader maka cakupan imunisasi dasar pada balita akan semakin lengkap dan sebaliknya jika peran kader kurang maka cakupan imunisasi dasar pada balita tidak lengkap.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Septian Mugi Rahayu, Maria Adelheid Ensia, dan Evaririn tahun 2021, hasil analisis Chi-Square, diperoleh nilai $0,003 < (\alpha=0,05)$, maka terdapat hubungan antara peran kader dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.

Penelitian Imas Nurhasanah, Deasy Febriyanty, Dwi Nurmawaty, dan Ade Heryana tahun 2025 hasil uji statistik dengan *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran kader kesehatan dengan imunisasi dasar lengkap dengan *p value* $0,035 < \alpha 0,05$. Diperoleh nilai PR sebesar 1,067 yang berarti kader kesehatan yang berperan memiliki 2,308 kali lebih besar untuk menjadikan ibu berperilaku memberikan Imunisasi dasar lengkap kepada bayinya dibandingkan dengan kader kesehatan yang kurang berperan.

Kader Posyandu berfungsi sebagai penggerak kegiatan di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat mengetahui dan memahami secara langsung mengenai segala bentuk permasalahan kesehatan yang dialami masyarakat sehingga dapat dicari solusi sebagai bentuk pemecahan masalahnya sesuai kondisi yang ada di

masyarakat (Isnawati Aini Lin dan Yunita Riska, 2019 dalam Olii Nancy, Claudia J.G, Yanti F.D., 2021).

Kader posyandu berperan dalam memberdayakan masyarakat meliputi motivator kesehatan, menggerakkan masyarakat mengikuti kegiatan posyandu, penyediaan tanaman obat keluarga, memberikan pelayanan melalui posyandu yaitu melakukan pendaftaran anggota posyandu, penimbangan bayi dan balita, penyuluhan tumbuh kembang balita, pemberian kapsul vitamin A, serta pemberian imunisasi bayi dan balita (Rasyid, P. S., Suherlin, I., Pombaile, V.D., 2021).

Tugas kader posyandu salah satunya adalah memotivasi masyarakat untuk ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan di posyandu dan memberi input-input teknis (Olii Nancy, Claudia J.G, Yanti F.D., 2021). Kader posyandu seharusnya selalu berperan aktif disetiap

kegiatan posyandu, baik itu sebelum, sesaat, maupun setelah kegiatan posyandu dilaksanakan (Didah, 2020).

Selain itu masalah sumber daya manusia yang dihadapi dalam program imunisasi antara lain tingginya tingkat pergantian kader yang disebabkan oleh pergantian Kepala Desa dan perubahan situasi politik desa, ataupun ketiadaan dana insentif atau imbalan bagi kader. Kader juga terlibat dalam berbagai program kesehatan/pembangunan dan memiliki peran yang beragam di wilayahnya masing-masing, dimana kegiatan promosi imunisasi merupakan satu dari sekian banyak kegiatan yang harus dilaksanakan oleh kader. Akibatnya kader perlu mengelola prioritas mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan program, dan promosi imunisasi seringkali tidak sempat dilakukan karena banyaknya kegiatan yang menuntut perhatian Kader di lapangan (Kemenkes RI, 2022).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat sebagian besar dari responden memiliki cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 68,8%. Terdapat lebih dari setengah responden menyatakan peran petugas kesehatan baik sebanyak 70,1%, dan terdapat sebagian besar dari responden

menyatakan peran kader kurang baik sebanyak 57,1%. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dan kader posyandu dengan cakupan imunisasi dasar di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih atas support, inspirasi dan bantuan maupun saran kepada semua pihak dalam membantu peneliti

menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti., Ratna P. A. (2025). *Buku Imunisasi Pada Bayi Balita Dan Anak Prasekolah*. Jakarta Selatan : Mahakarya Citra Utama.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2022*. Bengkulu. Dinkes Provinsi Bengkulu.

- Elmaniar, E., Candra, B., Af Dinkes Provinsi Bengkulu riani. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imuninasi Dasar Pada Anak Umur 0-12 Bulan. *Ijohm*, Vol. 4, No. 1, Pp. 1–15, Jan. 2024.
- Falawati, W. F. 2020. Hubungan Status Imunisasi Dan Peran Petugas Imunisasi Dengan Kejadian Campak Di Kabupaten Muna. *Midwifery*

- Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 5(1), 60. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i1.1067>*
- Hasanah, C. R. H., Agustina, A., & Wardati, W. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan . *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(4), 1971–1978. <https://doi.org/10.54082/jupin.739>
- Hidayat, R., Handayani, T., & Rustandi, H. (2023). Faktor-Faktor Ekstrinsik Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanti Agung Kabupaten Kepahiang. *Journal Of Nursing And Public Health*, 11(2), 446-456. <Https://Doi.Org/10.37676/Jnph.V11i2.5175>.
- Kemenkes RI. (2023). *Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023*. Jakarta. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 Dalam Angka*. Jakarta. Kemenkes RI.
- Nurhasanah, I., Febriyanty, D., Nurmawaty, D., & Heryana, A. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi. *Journal of Nursing and Public Health*, 13(1), 315-325. Retrieved from <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/8522>.
- Pohan, I., Harahap, A., & Hadi. A.J., (2023). Faktor Yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmattinggi Kota Padang Sidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1668-1677.<https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3928>
- Pratiwi, A., Fahdhienie, F., & Septiani, R. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *jurnal promotif preventif*, 7(4), 879-886. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i4.1440>
- Rahayu, S. M., Ensia, M. A., & Evaririn, E. (2021). Analisis Peran Kader terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(1), 197–203. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i1.2657>
- Rasyid, P.S., Suherlin, I., Pombaile V.D. (2021). *Peran Kader dalam Pendampingan Ibu Hamil Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit NEM.
- Sagita, Y. D., Sary, N. & Maesaroh, S. (2020). Pendidikan dan Pengetahuan dengan Kepatuhan Imunisasi MR Ibu Memiliki Balita Usia 9-59 Bulan. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 1, 92–100 (2020).
- Olii N., Claudia J.G., Yanti F.D., (2021). *Peran Kader dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi*. Penerbit NEM.